

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel ukuran perusahaan, solvabilitas, peringkat obligasi, dan *corporate governance* terhadap *yield* obligasi korporasi pada obligasi yang diperdagangkan selama 1 Januari 2020 – 30 September 2021 yang datanya diperoleh dari Indonesia Bond Market Directory (IBMD) 2020 dan terdapat 87 data observasi yang memenuhi kriteria sampel. Berikut merupakan rumusan hasil penelitian:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *yield* obligasi. Besarnya aset perusahaan memengaruhi besarnya *yield* obligasi yang diterbitkan.
2. Solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *yield* obligasi. Besarnya hasil rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dari perusahaan penerbit obligasi memengaruhi besarnya *yield* obligasi yang diterbitkan.
3. Peringkat obligasi berpengaruh secara signifikan terhadap *yield* obligasi. Bagusnya hasil peringkat obligasi memengaruhi besarnya *yield* obligasi tersebut.
4. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *yield* obligasi. Banyaknya lembar saham yang dimiliki komisaris maupun direksi tidak memengaruhi besarnya *yield* obligasi yang diterbitkan.

5. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *yield* obligasi. Banyaknya jumlah anggota dewan komisaris independen dalam jajaran dewan komisaris dalam perusahaan penerbit obligasi tidak memengaruhi besarnya *yield* obligasi yang diterbitkan.
6. Komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap *yield* obligasi. Banyaknya jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan memengaruhi besarnya *yield* obligasi yang diterbitkan.

### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan tiga hasil bahwa ukuran perusahaan, solvabilitas, peringkat obligasi, dan komite audit berpengaruh terhadap *yield* obligasi. Investor yang umumnya adalah *risk averse* akan menghindari instrumen dengan tingkat risiko yang tinggi, tetapi tujuan berinvestasi adalah memperoleh keuntungan sebesar-besarnya maka setiap investor memiliki preferensi risiko yang berbeda. Berikut merupakan pemaparan implikasi dari sisi calon investor obligasi dan investor obligasi berdasarkan hasil dari penelitian ini:

Pertama, mengacu pada hasil bahwa ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap *yield* obligasi calon investor obligasi atau investor obligasi memerhatikan ukuran dari perusahaan penerbit obligasi sebagai pertimbangan dalam berinvestasi pada suatu obligasi. Bagi *risk averse investor*, total aset perusahaan yang tinggi akan menambah keyakinan bahwa perusahaan akan mampu membayar nominal pokok dan kupon tepat waktu.

Bagi calon investor obligasi dan investor obligasi yang memiliki preferensi risiko tinggi maka obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan yang memiliki total aset yang rendah merupakan obligasi yang lebih diminati.

Kedua, mengacu pada hasil bahwa solvabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap *yield* obligasi calon investor obligasi atau investor obligasi memerhatikan hasil rasio DER dari perusahaan penerbit obligasi sebagai pertimbangan dalam berinvestasi pada suatu obligasi. Bagi *risk averse investor*, hasil rasio DER perusahaan yang rendah akan menambah keyakinan bahwa perusahaan akan mampu membayar nominal pokok dan kupon tepat waktu. Bagi calon investor obligasi dan investor obligasi yang memiliki preferensi risiko tinggi maka obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan yang memiliki hasil rasio DER yang tinggi merupakan obligasi yang lebih diminati.

Ketiga, mengacu pada hasil bahwa peringkat obligasi secara signifikan berpengaruh terhadap *yield* obligasi calon investor obligasi atau investor obligasi memerhatikan peringkat yang diberikan pada suatu obligasi sebagai pertimbangan dalam berinvestasi pada suatu obligasi. Bagi *risk averse investor*, peringkat obligasi yang baik akan menambah keyakinan bahwa perusahaan akan mampu membayar nominal pokok dan kupon tepat waktu. Bagi calon investor obligasi dan investor obligasi yang memiliki preferensi risiko tinggi maka obligasi dengan peringkat yang rendah merupakan obligasi yang lebih diminati.

Keempat, mengacu pada hasil bahwa komite audit secara signifikan berpengaruh terhadap *yield* obligasi calon investor obligasi atau investor obligasi memerhatikan jumlah anggota komite audit di perusahaan penerbit obligasi sebagai pertimbangan dalam berinvestasi pada suatu obligasi. Bagi *risk averse investor*, jumlah komite audit perusahaan yang banyak akan menambah keyakinan bahwa perusahaan akan mampu membayar nominal pokok dan kupon tepat waktu. Bagi calon investor obligasi dan investor obligasi yang memiliki preferensi risiko tinggi maka obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan yang memiliki anggota komite audit yang sedikit merupakan obligasi yang lebih diminati.

Bagi calon perusahaan penerbit obligasi dan perusahaan penerbit obligasi yang akan menerbitkan kembali obligasi, dimana ukuran perusahaan, solvabilitas, peringkat obligasi, dan komite audit adalah faktor yang berkontribusi dalam perubahan harga pasar dari obligasi, perubahan harga pasar menyebabkan perubahan jumlah *yield* yang akan diterima oleh pemegang obligasi/investor obligasi. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan sebelum menetapkan berapa tingkat bunga dari obligasi yang akan diterbitkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan total aset yang besar, hasil rasio DER yang rendah, peringkat obligasi yang tinggi dan mengangkat sedikit komite audit merupakan karakteristik dari perusahaan yang menerbitkan obligasi dengan risiko rendah dan *yield* yang rendah. Sedangkan perusahaan dengan total aset lebih rendah, hasil rasio DER

yang tinggi, peringkat obligasi yang rendah dan mengangkat banyak komite audit merupakan karakteristik dari perusahaan yang menerbitkan obligasi dengan risiko tinggi dan *yield* yang tinggi.

### **C. Keterbatasan penelitian**

Dalam menyusun penelitian ini, terdapat berikut merupakan keterbatasan dari penelitian ini:

1. Peneliti hanya meneliti faktor internal sebagai variabel independen, dan faktor internal hanya terbatas dengan ukuran perusahaan, solvabilitas, peringkat obligasi, dan *corporate governance*.
2. Peneliti hanya menetapkan periode penelitian dari 1 Januari 2020 – 30 September 2021.
3. Pengukuran *corporate governance* hanya menggunakan kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit.

### **D. Saran untuk penelitian berikutnya**

Berikut merupakan masukan dari peneliti mengacu kepada keterbatasan yang telah dijelaskan sebelumnya untuk peneliti yang akan meneliti *yield* obligasi korporasi:

1. Peneliti menyarankan untuk menambah variabel independen lain baik dari faktor internal seperti kupon obligasi, *maturity*, lalu rasio kinerja keuangan lain seperti rasio profitabilitas, likuiditas, dan lainnya jika ingin fokus pada faktor internal. Jika ingin meneliti tidak hanya pada faktor internal maka

bisa menambahkan faktor eksternal seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan lainnya.

2. Peneliti selanjutnya dapat menambah periode pengamatan jika ingin meneliti pada saat pandemi mengingat pandemi masih berlangsung disaat peneliti menyusun penelitian ini.
3. Peneliti selanjutnya dapat mengganti pengukuran dari *corporate governance* menjadi pengukuran lain yang dapat menggambarkan baik buruknya tata kelola secara mendalam seperti *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*.

